

Seluruh Jaksa Malah Menghilang

Hari Antikorupsi

BENGKAYANG-Hari Antikorupsi se dunia, 9 Desember lalu, di Kantor Kejaksaan Negeri Bengkayang, tak satu pun jaksa yang berada di kantornya. Di papan pengumuman, terlihat seluruh jaksa keluar. "Kita menyayangkan sikap dari jaksa-jaksa seperti itu. Seharusnya mereka berada di kantor dan para jurnalis ingin menanyakan soal penanganan kasus korupsi di Kabupaten Bengkayang," kata aktivis Antikorupsi Bengkayang, Andri Pronika, kepada Pontianak Post, akhir pekan lalu.

Untuk itu, Andri minta kepada Kepala Kejaksaan Tinggi Kalbar, M Jasman Panjaitan untuk segera memanggil seluruh jaksa yang bertugas di Kejaksaan Negeri Beng-

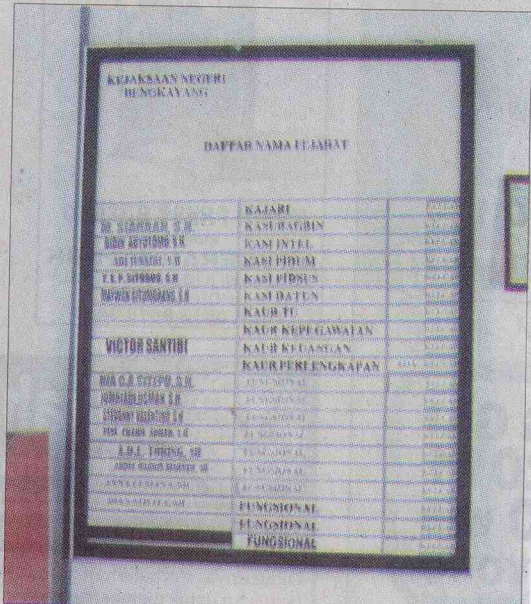
kayang. "Panggil dan beri sanksi kepada mereka yang tak meninggal kantor sebelum jam istirahat. Jangan karena jauh dari pengawasan akhirnya jaksa seenaknya saja bekerja, tanpa pengawasan. Kita berkeyakinan, Kajati Kalbar, yang dijabat Jasman akan menindak. Sebab, kita sudah tahu kepribadian Jasman," kata Andri.

Kata dia, sangat dikesankan sekali kalau jaksa-jaksa yang bertugas di Kabupaten Bengkayang tidak mau untuk menuntaskan persoalan

◆ Ke Halaman 23 kolom 3

KELUAR:

Pada peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia, beberapa hari lalu, seluruh Jaksa di Kejari Bengkayang sedang tidak berada di tempat.



ZULKARNAIN/PONTIANAKPOST

Seluruh Jaksa Malah Menghilang

Sambungan dari halaman 17

korupsi yang ada di Kabupaten Bengkayang. "Mereka hanya mau melakukan pekerjaan yang rutinitas belaka, kasus-kasus pidana yang berasal dari kepolisian. Guna mengusut persoalan korupsi tak ada niat sekali. Sampai saat ini, belum ada satu pun kasus korupsi yang ditangani dan dilimpahkan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi di

Pontianak," kata Andri.

Padahal, kata dia, banyak sekali kasus-kasus yang mencuat ke permukaan. Salah satunya, kata Andri menduga, di Rumah Sakit Bengkayang. "Harusnya, jaksa proaktif. Apalagi, data itu bersumber dari LHP Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Pontianak," kata dia.

Kesempatan itu, Andri mengatakan, di spanduk yang dibentangkan para jaksa itu

sangatlah bagus sekali. "Tapi, spanduk itu hanya slogan semata. Tak mampu mereka terapkan," kata dia.

Bunyi spanduk itu, "Berani jujur hebat, korupsi sikat, tanpa korupsi hidup sehat dan nikmat." Kata Andri, ketika para jurnalis berada di kejaksaan, mereka hanya diterima oleh seorang staf honorer yang tak mengerti apa-apa. "Sudah sangat keterlaluhan," kata dia. (zrf)